BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an terdiri dari 30 Juz, 114 Surah, 6236 Ayat, yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaran malaikat Jibril As, secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun. Allah telah mendapatkan untuk memelihara Al-Qur'an dengan cara penyampaian yang mutawattir sehingga tidak terjadi penyimpangan dan perubahan apapun.[1] Diriwayarkan dengan cara mutawattir artinya diterima dan di riwayatkan oleh banyak orang yang dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai pada umat sekarang ini.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap umat muslim, setiap muslim di anjurkan untuk membaca Al-Qur'an serta mampu memahami isi dari setiap ayatnya. Maka dari itu perlu bagi kita memelajari Al-Qur'an tersebut.[2] Al-Qur'an juga bisa dikatakan "hudan" yakni petunjuk atau pedoman hidup sebagai petunjuk bagi umat manusia, memberikan cahaya kepada pikiran mereka, mendidik jiwa dan akal mereka.[3]

Sebagaimana di tegaskan dalam QS Al-Isra' / 17:9

اِنَّ هٰذَا الْقُرْاٰنَ يَهْدِيْ لِلَّتِيْ هِيَ اَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصّٰلِحٰتِ اَنَّ لَهُمْ اَجْرًا كَبِيْرًاۙ

Terjemahnya:

[1]Manna Al-Qur'an, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. h. 14

[2]Muhammad syauman Ar-Ramli.dkk, *nikmatnya menangis bersama Al-Qur'an* (Jakarta: Instabul, 2015), h.18.

[3]Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta Al-Huda, 2016), h.35.

> "Sesungguhnya, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gemberi kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajukan, bahwa mereka akan mendavat pahala yang besar".[4]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa semua umat muslim, diperintahkan untuk mempelajari dan mentadabburi (memahami makna Al-Qur'an) sebagai pedoman hidupnya. Agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca dan mengalikasikan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini data dilihat dalam firman Allah swt. Dalam QS. Sad / 38:29

كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ اِلَيْكَ مُبٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوْٓا اٰيٰتِهٖ وَلِيَتَذَكَّرَ اُولُوا الْاَلْبَابِ

Terjemahnya :

> "Kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran"[5]

Ayat di atas dijelaskan bahwasanya untuk belajar Al-Qur'an sangat penting bagi umat muslim. Dengan demikian maka perlu bagi umat Islam untuk belajar ilmu Al-Qur'an agar dalam perubahan perilaku, dengan cara membaca, mendengar, memahami dan menerapkan sebagai pedoman hidup. Jadi untuk mempermudah umat Islam dalam memahami ilmu Al-Qur'an diperlukan seorang yang ahli dalam memberikan atau menjelaskan mengenai Al-Qur'an yang dikenal dengan sebutan " Penyuluh Agama". Penyuluh agama adalah seseorang yang memberikan bimbingan dan arahan kepada masyarakat dalam bidang keagamaan maupun kemasyarakatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat akan

---

[4]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Jendral Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, 2016), h.283.

[5]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.455.

ajaran agama dan kemudian mendorong untuk melakukan dengan baik dan benar.

Kewajiban membaca Al-Qur'an dimulai sejak dari masih kanak-kanak, mereka berhak mendapatkan pengajaran dari orang dewasa terutama dari orang tuanya. Orang tua adalah guru pertama dan paling utama bagi anak-anaknya, maka dari itu seharusnya orang tua mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka agar terhindar dari yang namanya buta huruf Alquran. Dengan demikian orang tua seharusnya lebih dahulu mampu membaca Al-Qur'an sebelum memberikan pengajaran kepada anak-anaknya. Bagaimana orang tua bisa mengajarkan Al-Qur'an, kalau mereka sendiri tidak mampu membacanya bahkan tidak mengenal huruf Al-Qur'an.[6]

Peran Penyuluh Agama dalam mengatasi hal demikian adalah dengan memberikan motivasi kepada anggota Majelis Taklim, sebagai penyampai keagamaan dan peningkatan pengamalan agama di tengah masyarakat. Yang paling berperan dalam merubah dan menyadarkan masyarakat dalam mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya adalah penyuluh dan anggota Majelis itu sendiri. Karena dengan motivasi dari penyuluh agama serta semangat dari teman- teman Majelis Taklim, ibu-ibu anggota Majelis Taklim bisa tetap istiqomah dalam belajar Al-Qur'an. Salah satu motivasi yang diberikan adalah mengingatkan bahwa adanya akhirat dan kematian, motivasi yang mudah diingat mempunyai makna yang luar biasa berpengaruh bagi anggota Majelis

[6]M. Thalib, *Pedoman Membimbing Anak Menjadi Shalih*, (Bandung: Irsyat Baitus Salam, 1996), h.99

Taklim.

Untuk mencapai sasaran penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada Majelis Taklim. Maka peran penyuluh agama sangat di harapkan dengan memotivasi minat baca Al-Qur'an pada umat islam khususnya majelis taklim. kualitas bacaan Al-Qur'an pada Majelis Taklim di Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung sangat kurang pemahaman tentang Al-Qur'an juga karna daya baca dan kemampuannya baik dari tajwid maupun makharijul huruf masih kurang bahkan masi ada anggota Majelis Taklim yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Anggota Majelis Taklim di Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung yang rata-rata tingkat pendidikannya mulai dari SD, SMP sampai Sarjana ke atas. Di tambah kesibukan sebagai ibu rumah tangga yang sering bantu suami bekerja baik sebagai profesi guru, penyuluh, pegawai kantoran dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, membuat waktu luang untuk belajar membaca Al-Qur'an sangat sedikit dan pemahaman tentang pentingnya belajar membaca Al-Qur'an masih kurang sehingga jarang sekali anggota Majelis Taklim yang bisa membaca Al-Qur'an.

Salah satu penyuluh agama Islam sekaligus inisiator pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Kel. Labukkang Kec. Ujung, beliau menjabarkan bahwasanya di kelurahan Labukkang memang masih banyak masyarakat mulai dari ibu-ibu yang belum bisa baca Al-Qur'an. Hal itu di latar belakangi oleh beberapa faktor di antaranya masih jarangnya tenaga pengajar atau guru ngaji saat itu. Kemudian karena faktor ekonomi yang mana saat mereka di usia muda, mereka para Majelis

Taklim hanya di sibukkan untuk membantu suami mencari nafkah yang kemudian mengakibatkan mereka kesulitan mencari waktu untuk belajar Al-Qur'an yang kemudian hal itu berdampak kepada mereka yang hingga saat ini belum bisa membaca Al-Qur'an dan faktor terakhir yaitu masih jarangnya yayasan atau lembaga yang mengadakan program baca Qur'an khususnya untuk ibu-ibu Majelis Taklim. Di kondisikan saat ini memang masih jarang sekali lembaga yang memadai para ibu-ibu Majelis Taklim untuk belajar Al-Qur'an di tiap gang memang ada tempat untuk belajar Al-Qur'an akan tetapi sebagian besar di sana hanya untuk kalangan anak-anak.

Pada saat observasi awal peneliti juga mewawancarai salah satu pembimbing program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an untuk menigkatkan kualitas bacaannya di Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung. Peneliti menanyakan seputar kondisi masyarakat khususnya pada ibu-ibu majelis taklim yang belum mengenal huruf Al-Qur'an. Beliau menyampaikan bahwasanya memang masih banyak ibu-ibu yang mengikuti program pemberantasan buta huruf dan eningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an yang di selenggarakan di kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung ada sekitar 15 orang yang aktif sampai saat ini dan hampir semuanya belum bisa membaca Al-Qur'an rata-rata peserta masih di jenjang iqro. Akan tetapi ada juga, beberapa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, jumlahnya tidak banyak bisa di hitung dengan jari.

Banyaknya kasus buta huruf Al-Qur'an di kalangan masyarakat kita, maka sangat di perlukan seseorang yag dapat membibing masyarakat yang di kenal dengan "Penyuluh Agama". Penyuluh agama berperan bukan hanya sebagai

motivator, membangun manusia dari segi lahiriyah dan jasmaniyahnya saja, melainkan membangun segi rohaniah, mental spritualnya yang dilaksanakan sejalan dan simultan. Penyuluh agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada suatu yang menjadi keperluan masyarakat dalam membina wilayahnya dengan baik. Perintah orang muslim untuk melaksanakan dakwah masing-masing sesuai dengan kemampuannya, dan bagi mereka yang melaksanakan tuntutan tersebut akan mendapatkan yang mereka inginkan dalam kehidupan dunia dan akhirat.[7]

Mengingat pentingnya membaca, mempelajari dan memahami Al-Qur'an, maka kementrian agama melalui penyuluh agama Islam Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung hadir dan menjadi salah satu wadah pembinaan dalam menanamkan kecintaan untuk mempelajari Al-Qur'an. Kementrian agama melalui penyuluh agama Islam kecamatan Ujung merupakan salah satu unit yang membantu masyarakat untuk mengatasi permasalahan buta aksara dan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam "**Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Pada Majelis Taklim Di Kel. Labukkang Kec. Ujung Kota Parepare."**

B. Rumusan Masalah

[7]Risnensih Rasyid, Skripsi: "Peran Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anggota majelis taklim", (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2021), h 2-3

Dari latar belakang di atas dapat penulis simpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran penyuluh agama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anggota Majelis Taklim Kel. Labukkang Kec. Ujung Kota Parepare?
2. Bagaimana Metode penyuluh agama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anggota Majelis Taklim di Kel. Labukkang Kec. Ujung Kota Parepare?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

   a. Untuk mengetahui peran penyuluh agama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada Majelis Taklim di Kel. Labukkang Kec. Ujung Kota Parepare.
   b. Untuk mengetahui metode uang di lakukan penyuluh agama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada Majelis Taklim di Kel. Labukkang Kec. Ujung Kota Parepare.

2. Kegunaaan Penelitian

   a. Kegunaan Teoritis:

      Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi tambahan informasi dan memperkaya ilmu peran penyuluh agama Islam dalam meningkatkan peran penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan masyarakat.

b. Kegunaan Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan sebagai pedoman dalam meningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anggota Majelis Taklim.

D. Deskripsi Fokus Dan Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Peran Penyuluh agama	Peran adalah upaya yang dilakukan dalam rangka memotivasi kualitas bacaan Al-Qur'an pada Majelis Taklim sedangkan penyuluh agama adalah orang yang memberi wewenang, tugas dan fungsi melakukan bimbingan penyuluhan dan pembangunan dengan bahasa agama pada kelompok sasaran.
2.	Kualitas Bacaan Al-Qur'an	Membahas perihal kualitas, terdapat disiplin ilmu yang menjadi penunjang tolak ukur kualitas bacaan Al-Qur'an, yaitu dikenal dengan ilmu tajwid.[8]Hukum mempelajari ilmu Tajwid ini menurut para ulama adalah Fardu Kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya Fardi 'Ain yakni

[8]Ilmu tajwid merupakan salah satu dari ilmu Al-Qur'an yang wajid dipelajari. Pemahaman ilmu tajwid juga merupakan salah satu komponen bagi seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Memahami hukum-hukum bacaan ilmu tajwid seperti *Makharij al-Huruf*, hokum bacaan *nun* mati dan tanwin, hokum mim mati, *ghunnah*, hokum *mad*, dan *sifat al-Huruf* adalah merupakan kriteria dalam membaca Al-Qur'an. Lihat Abdul Majib Ismail dan Maria Ulfa Nawawwi, *pedoman ilmi tajwid*, (Surabaya: Karya Anditama, 2016), cet. Ke-1, h. 17.

		wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghidari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an[9].
3.	Majelis Taklim	Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, yang diikuti oleh jamaah yang relative banyak dan bertujuan untuk membina dan menegembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.

[9]Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura, h.6.*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan Dengan Peneliti Sebelumnya

1. Jurnal Pengantar Psikologi Agama yang ditulis oleh Ristyani Apri Rahmati dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Usia lanjut dengan Buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" Di Dukuh Sumberagung Bulu Sukoharjo Tahun 2017"[10] dimana dalam jurnal ini membahas tentang banyaknya lanjut usia yang taat menjalankan ibadah sholat 5 waktu akan tetapi tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bacaan sholatnya hanya sekedar hafalan saja, seharusnya semakin berumur mereka harusnya semakin pandai membaca Al-Qur'an. Namun kenyataannya masih banyak lanjut usia yang tidak bisa membaca Al-Qur'an bahkan buta huruf Arab.
2. Penelitian yang dilakuikan Oleh Muhammad Sabri Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018 dengan judul " Peran Bimbingan agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an di Majelis Taklim Ar-Ridho Taman Asri Cipadu Kota Tanggerag Selatan"[11] Penelitian ini ditunjukkan pada masyarakat yang nota benenya adalah para pedagang yang mempunyai keresahan dalam hal belajar Al-Qur'an yang

[10]Ristyana Asri Rahmawati, *Jurnal Pengantar Psikologi Agama, (*Ed 01:2017 h. 15-18) diakses pada tanggal 13 Februari 2021.

[11]Muhammad Sabri*, "Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-qur'an Pada Masyarakat", Skripsi* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 5.

dalam kesehariannya adalah berdagang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran bimbingan agama sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an bagi jamaah, proses bimbingan agama diawali mengaji bersama dengan pembimbing kemudian dilanjutkan dengan mengaji sendiri dengan didengarkan oleh pembimbing serta jamaah yang lain. Metode yang di gunakan oleh pembimbing agama yaitu metode ceramah dan tanta jawab.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Suherni Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2018 dengan judul "Peran penyuluh agama dalam Meningkatkan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur'an pada Masyarakat Gampong Sentosa Kecamatan Sabee Aceh Jaya"[12] Penelitian ini ditunjukkan kepada masyarakat, dalam hal ini penyuluh agama memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman belajar Al-Qur'an kepada masyarakat Gampong Sentosa dengan pembinaan TPA dengan metode belajar Iqra dan Al-Qur'an belajar tajwid dan juga pengajian kitab-kitab.

[12]Yeni Suherni, "*Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur'an Pada Masyarakat", Skripsi* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018), h.35

B. Kajian Teori

1. Peran Penyuluh

a. Pengertian Penyuluh Agama Islam

Penyuluh merupakan juru penerang yang menyampaikan pesan kepada masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik. Penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada klien dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan dengan wawancara yang dilakukan secara tatap muka atau dengan cara yang sesuai keadaan klien yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Penyuluhan juga merupakan pemberian kecerahan hati kepada orang yang mengalami kesukaran rohani dalam hidupnya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Keberadaan penyuluh agama Islam di Indonesia beriringan dengan kebutuhan negara yang ingin mensosialisasikan program pembangunan dengan menggunakan bahasa agama, terutama pada periode Orde Baru. Di dalam salah satu pidato kenegaraannya pada tanggal 16 Agustus 1976, presiden Soeharto menyatakan "semakin meningkat dan meluasnya pembangunan, maka agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dari masyarakat kita harus makin dimasyarakatkan dalam kehidupan, baik dalam hidup individu maupun dalam hidup sosial kemasyarakatan".[13]

Penyuluhan agama Islam dapat disimpulkan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok secara terarah agar dapat

[13]Abdul Basit, *Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam Dan Pemberdayaannya, Jurnal Dakwah,* Vol, No. 1, (2014), h. 160

mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing individu, membuat pilihan yang baik agar dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan dan membentuk pribadi yang mandiri dengan menggunakan metode psikis yang sesuai dengan keadaan individu tersebut agar mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.

Penyuluh agama Islam diartikan usaha penyampaian ajaran Islam kepada masyarakat oleh seseorang atau kelompok orang secara sadar dan terencana, dengan berbagai motede yang baik dan sesuai dengan kondisi sasaran penyuluhan, sehingga dapat mengubah keadaan masyarakat kepada yang lebih baik, untuk memperoleh kebahagian di dunia dan di akhirat. Pada hakekatnya hasil akhir yang ingin dicapai dari penyuluhan agama Islam ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agama Islam secara mendalam yang ditunjukkan melalui pengamalannya yang konsisten dan wawasan yang luas secara kultural, untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain.

Bimbingan agama Islam adalah suatu pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan olen prnyuluh agama Islam yang telah mendapat pendidikan dan pelatihan khusus, agar individu tersebut dapat memahami diri dan lingkungannya, serta dapat mengarahkan dan menyelesaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.[14]

Penyuluh agama Islam adalah suatu proses pengubahan perilaku agar sesuai dengan ajaran Islam yang dilakukan melalui penyebaran informasi,

[14]Kementrian agama Islam RI, Kepdirjen bimas Islam No. 298 tentang *pedoman pengangkatan PAI non PNS* (2017).

komunikasi, motivasi dan edukasi baik secara lisan, tulisan maupun praktik dalam rangka pengembangan pengetahuan sikap dan perilaku kelompok masyarakat sasaran agar mereka mengetahui, termotivasi dan mampu memahami, melaksanakan ajaran agama dengan benar sekaligus mempunyai kepedulian dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan bidang sosial atau keagamaan dengan menggunakan bahasa agama.[15]

Tugas jabatan penyuluh fungsional sebagaimana yang di atur dalam Permenpan-RB Nomor 9 Tahun 2021 yaitu melakukan bimbingan penyuluh dan pengembangan.

b. Landasan Penyuluh Agama Islam

1) Landasan Keberadaan Penyuluh Agama Islam

a) Landasan Teologis

Landasan teologis dari keberadaan penyuluh agama Islam adalah sebagai berikut:

(1) QS. Ali Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗوَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Terjemahnya:

> "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".[16]

(2) QS. Ali Imran/3: 110

[15]Jojo. *Peran dan fungsi penyuluh agama Islam kecamatan pakuslaman,* (Maret 2022) Https://Yogyakartakota.Kemenag.go.id (diakses 21 Januari 2023).

[16]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* h. 63

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۗوَلَوْ اٰمَنَ اَهْلُ الْكِتٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗمِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ

Terjemahnya:

> "Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik".[17]

(3) QS. An-Nahl/16:125

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Terjemahnya:

> "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk"[18]

b) Landasan Hukum

Sebagaimana landasan hukum keberadaan penyuluh agama adalah keputusan Menteri nomor 791 tahun 1985 tentang honorarium bagi Penyuluh agama.

(1) Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri agama dan kepala badan kepegawaian negara nomor 574 tahun 1999 dan nomor 178 tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya.[19]

(2) Keputusan Menteri negara koordinator bidang pengawasan pembangunan dan pendayagunaan aparatur negara nomor: 54/kep/mk. Waspan/9/1999

---

[17]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* h. 64

[18]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* h. 424

[19]Neti Sulistiani, http//netislistiani.Wordpress.com/*penyuluhan/penyuluhan-agama.* Diakses pada tanggal 18 Jauary 2021.

tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya.

c. Fungsi Penyuluh Agama Islam

1) Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh agama Islam dapat memosisikan dirinya sebagai dai yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan Agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik baiknya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As- Sunnah.

a) Fungsi Konsultatif

Penyuluh Agama Islam turut memikirkan dan memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum.

b) Fungsi Advokatif

Penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat masyarakat binaannya dari berbagai ancaman, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.[20]

d. Tugas Pokok Penyuluh Agama Islam

Tugas pokok penyuluh agama Islam adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan

[20]Anis Purwanto, *Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan.* Diakses pada tanggal 18 january 2021.

melalui bahasa agama kepada masyarakat.[21]

Tugas Penyuluh tidak semata mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat kepada kehidupan yang baik. Posisi penyuluh agama Islam ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan. Penyuluh Islam juga sebagai tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya, agar masalah yang dihadapi setiap individu dapat terpecahkan dan terselesaikan.

e. Peran Penyuluh Agama Islam

Peranan (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang memunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.[22]

---

[21]Kementrian Agama RI. *Petunjuk Teknis Pelaksanaa Jabatan Fungsional Penyuluh Agama, h.13.*

[22]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006) h. 212-213.

Untuk mengajak manusia kepada jalan Allah dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk dengan penyuluhan, tetapi tentu saja cara atau metode dakwah harus berpedoman kepada petunjuk Allah. Ada lima peran penyuluh agama Islam yaitu[23]

1) Sebagai pendidik (*Muaddib*), yaitu melaksanakan fungsi edukasi yang Islami, Penyuluh harus lebih menguasai ajaran Islam dari khalayak rata-rata masyarakat. Dengan mendidik masyarakat agar melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Ia memikul tugas mulia untuk mencegah masyarakat dari perilaku yang menyimpang dari syariat Islam, juga melindungi masyarakat dari pengaruh buruk dari non-muslim.
2) Sebagai pelurus informasi (*Musaddin*), setidaknya ada tiga hal yang harus diluruskan oleh penyuluh agama. Pertama, informasi tentang ajaran agama umat Islam. Kedua, informasi tentang karya-karya atau prestasi umat Islam. Ketiga, lebih dari itu dituntut mampu menggali, melakukan, mengamati tentang kondisi masyarakat.
3) Sebagai pembaharu (*Mujaddid*), yakni penyebar paham pembaharuan akan pemahaman dan memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah terjadi pada urusan ajaran agama Islam (reformasi Islam). Penyuluh agama hendaknya menjadi "juru bicara" para pembaharu, yang menyerukan agar umat Islam memegang teguh Al-Qur'an dan As-Sunnah, memurnikan

[23]Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), h. 39.

pemahaman tentang Islam dan khufarat, tahayyul dan isme-isme yang tidak sesuai ajaran Islam dan menerapkannya dalam segala aspek kehidupan.

4) Sebagai pemersatu (*Muwahid*) yaitu harus mampu menjadi jembatan yang mempersatukan umat Islam.

Penyuluh agama Islam sebagai figur juga berperan sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan serta masalah kenegaraan dalam rangka menyukseskan program pemerintah. Penyuluh agama Islam tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk perkataan, akan tetapi bergerak melakukan dan melaksanakan apa yang dianjurkan. Dalam hal ini harus ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari sehingga masyarakat dapat mengikuti petunjuk dan ajakan Penyuluh dengan sadar dan ikhlas. Adapun beberapa peran layanan yang diberikan oleh Penyuluh agama:[24]

f. Sasaran Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama melakukan praktek, kegiatan keagamaan baik pengajian Majelis Taklim dan sejenisnya merupakan kegiatan pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling pleksibel dan tidak terkait oleh waktu, terbuka oleh semua masyarakat mulai dari remaja sampai orang tua. Waktu penyelenggaraannya dapat dilakukan pada pagi hari, siang, sore ataupun malam. Tempat pelaksanaannya dapat dilakukan di rumah, masjid dan gedung. Selain itu

[24]Kantor Urusan Agama Kecamatan Krueng Sabee, Kab. Aceh Jaya (Calang: 2017) Diakses pada 13 08 2017.

kegiatan keagamaan memiliki dua fungsi sekaligus, yakni sebagai lembaga dakwah dan sebagai lembaga Pendidikan non-formal.

Adapun kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan:

1. Kelompok sasaran masyarakat umum, terdiri dari: masyarakat pedesaan, dan masyarakat transmigrasi.
2. Kelompok sasaran masyarakat perkotaan, terdiri dari: kelompok perumahan, real estate, asrama, daerah pemukiman baru, masyarakat pasar, masyarakat daerah rawan, karyawan instansi pemeritah/swasta, masyarakat industri, masyarakat sekitar kawasan industri.
3. Kelompok masyarakat sasaran khusus, terdiri dari: generasi muda seperti karang taruna dan remaja masjid, lembaga pendidikan kemasyarakatan seperti, majelis taklim, TPA dan ponpes dan daerah terpencil.[25]

Berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh para penyuluh agama merupakan bentuk bagaimana para penyuluh memberikan pemahaman dan pengertian yang mendalam akan Agama dan kepercayaan yang dianut.

2. Metode Bacaan Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt, berupa mukjizat yang diturunkan

[25]Kementrian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama,* h. 19.

kepada Nabi Muhammad saw. secara berangsur-ansur sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman, Al-Qur'an ditulis dalam mushaf dan dipelajari secara turun temurun (mutawatir) yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas dan membacanya termasuk ibadah.[26] Al-Qur'an diturunkan kepada nabi ketika sedang berkholwat di gua hiraa malam senin bertepatan pada tanggal 17 Ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi Muhammad saw, sesuai kebenaran dan kebesaran Al-Qur'an, Allah swt, menjadikan malam pertama turunnya Al-Qur'an adalah malam "Al-Qadar" yaitu malam yang penuh dengan kemuliaan.[27]

Membaca Al-Qur'an merupakan perintah Allah swt, sebagaimana dalam firmannya QS al-'Alaq/87:1-5

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ

Terjemahnya:

> "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."[28]

[26]Lukman Al-Hakim, *Cara Sederhana Belajar Al-Qur'an,* (Yogyakarta: As-Sajadah, 2017), h. 6.

[27]Atik Winingsih, et, All, *Al-Qur'an Hadist Kelas 7 Tahun Pelajaran* 2014-2, (Jakarta: Hilmi Putra, 2014), h.6

[28]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* h.597

b. Metode Membaca Al-Qur'an

Dalam mempelajari Al-Qur'an ada beberapa metode di antaranya:

1) Metode Qira'ati

Metode qira'ati adalah suatu cara yang teratur dan sistematis dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada aspek bacaan dan disampaikan dengan sistematis klasikal dan individual yang nantinya akan menghasilkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar.[29]

2) Metode Iqra'

Setelah metode qira'ati ada maka muncullah metode-metode lain. Di antaranya metode iqra' yang ditemukan oleh KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri dari 6 jilid.

Inti dari metode iqra' adalah dengan menekankan cara membaca a, ba, ta, na, ni, nu tanpa mengetahui terlebih dahulu nama-nama hurufnya seperti alif, ba', ta' dan nun. Dan ternyata metode ini paling banyak diminati pada zamannya.[30]

3) Metode Tilawati

Metode tiawati adalah sebuah buku yang panduan belajar membaca Al-Qur'an yang kemudian disebut metode tilawati yang terdiri dari enam jilid secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara

[29]M Churmain, *Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Pada Siswa* Kwlas-X.e-repository.perpus.iainsalatiga,ac.id/2017/04. Diakses pada tanggal 10 Mar. 2021.

[30]Direktur JendralBimbigan Agama Islam, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umm* (Jakarta: Depag RI, 2016), h. 43.

seimbang.[31]

c. Tujuan Membaca Al-Qur-an

Tujuan Al-Qur'an di hadirkan adalah untuk membersihkan dan menyucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan Yang Maha Esa, keyakinan yang tidak semata-mata sebagai suatu konsep teologis, tetapi falsafa hidup dan kehidupan manusia. Hadirnya Al-Qur'an adalah untuk menciptakan persatuan, bukan hanya antar suku atau bangsa akan tetapi kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat, keutamaan ilmu, iman dan rasio, kesatuan kebenaran, kepribadian manusia, kemerdekaan, sosial, polotik dan ekonomi. Semua itu berada pada ke Esaan Allah swt. Salain itu diturunkannya Al-Qur'an juga untuk mengajak manusia untuk berfikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan, bermasyarakat dan bernegara dengan cara bermusyawarah.

Tujuan membaca Al-Qur'an secara umum sebagaimana dalam QS. al-Baqarah/2: 201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّقُوْلُ رَبَّنَآ اٰتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِى الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَّقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya:

> "Di antara mereka ada juga yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari azab neraka."

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwa dengan membaca Al-Qur'an, umat islam mengharapkan agar selamat di dunia dan akhirat, kaena adanya

[31]http://digilib.uinby.ac.id. Diakses pada tanggal 4 april 2021

amalan membaca Al-Qur'an yang mereka lakukan.[37]

Tujuan Al-Qur'an sangat penting untuk dipahami oleh masyarakat seperti dengan memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan manusia.[32]Al-Qur'an merupakan petunjuk yang bila dipelajari akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai kesulitan hidup. Apabila dihayati dan diamalkan menjadikan fikiran, rasa dan karsa kita mengarah pada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat. Adapun beberapa tujuan Al-Qur'an antara lain:

1) Al-Qur'an membebaskan manusia dari kemusyrikan

Al-Qur'an diturunkan untuk mengangkat kembali derajat manusia dari keterpurukan dan membebaskan mereka dari belenggu kekafiran dan kehinaan yang timbul dari kekafirannya. Dan ia juga membebaskan mereka dari beragam bentuk peribadatan yang palsu, dan memberikannya penggati yang terbaik yaitu dengan menyerukan kepada mereka agar beribadah dan hanya menyembah kepada Allah secara ikhlas tanpa mempersekutukannya dengan makhluk apapaun, serta ia juga mengembalikan manusia kepada keimanan dan kemuliaannya di sisi Tuhannya.[33]

---

[32]M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atau Berbagai Persoalan Cet.Ke- IV*, (Bandung: Mizan, 2003), h. 12-13.

[33]M. Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an,* (Jakarta: Al-Huda, 2016), h. 82.

2) Al-Qur’an Membebaskan Akal Manusia dari Belenggu

Al-Qur’an datang membawa risalah ajaran Islam yang menerangi kepercayaan- kepercayaan dan khufarat. Al-Qur’an juga menghapuskan khayalan-khayalan dengan cara memberikan pencerahan terhadap cara berfikir bangsa arab dan dakwah dalam rangka menuju pemikiran yang murni.

3) Al-Qur’an Membebaskan Manusia dari Belenggu Syahwat

Al-Qur’an juga membebaskan kehendak manusia dari belenggu syahwat. Karena hasil pendidikan Al-Qur’an kepada seorang muslim, ia akhirnya akan mampu melawan segala bentuk hawa nafsu. Dengan pendidikan, maka Al-Qur’an dan Islam berhasil membebaskan manusia dari segala bentuk penghambaan terhadap syahwat yang seringkali timbul dalam jiwa seseorang. Al-Qur’an mengajarkan agar menjadikan hawa nafsu sebagai sarana bagi seseorang untuk berhati-hati ketika menghadapi apa yang dapat memancing hawa nafsunya. Tidak ada yang dapat mencegah keinginan seseorang melainkan dengan cara pengendalian diri terhadap hal tersebut semaksimal mungkin.[34]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diturunkannya Al-Qur’an adalah untuk membebaskan manusia dari kemusyrikan, keterpurukan, serta membebaskan manusia dari belenggu syahwat.

3. Eksistensi Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

[34]M. Baqir Hakim, *Ulumul Qur’an,* h. 92

Menurut bahasa Majelis Taklim terdiri dari dua kata yakni "Majelis" berarti tempat duduk atau sidang, "Taklim" berarti pelajaran.[35] Dengan demikian Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengkajian agama Islam. Adapun pengertian secara terminologi majelis taklim adalah lembaga Pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, yang diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia, antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.[36]

b. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Keberadaan Majelis Taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bersama, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dalam majelis tersebut. Sedangkan dalam buku pedoman Majelis Taklim disebutkan bahwa fungsi dan tujuan secara garis besar adalah:

1) Sebagai tempat kegiatan belajar mengajar
2) Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan
3) Sebagai wadah berkegiatan dan beraktivitas
4) Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan

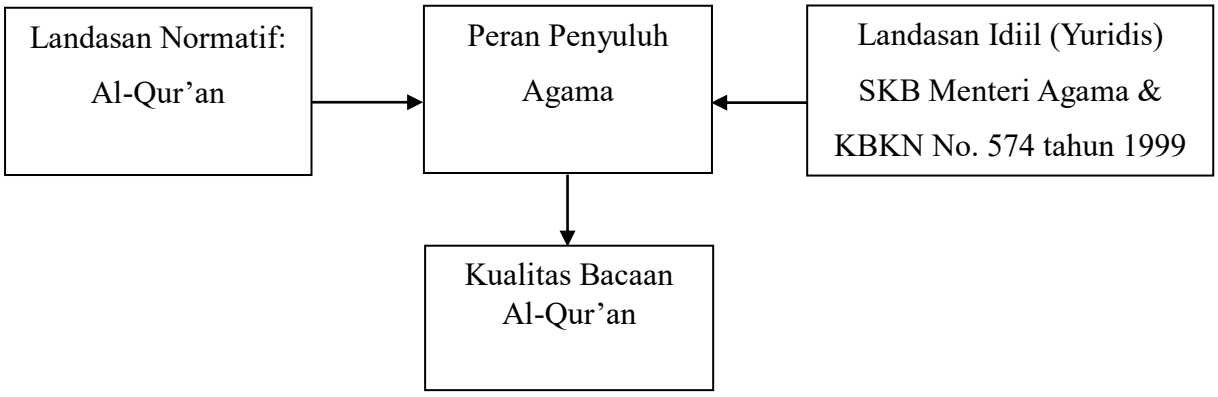
[35]Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia Tertangkap,* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku Ilmiah Pompes Al-Munawir Krapyak, 2017). h. 126

[36]Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim,* (Jakarta: Proyek Penerapan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat, 2016), h. 5.

5) Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan wadah silaturahim.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Peneliti menyajikan kerangka pikir dalam penelitian sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, penyajian data-data dalam bentuk narasi, gambar ataupun dokumentasi dan tidak menekankan angka-angka, serta melakukan analisis data.[37] Misalnya dari hasil wawancara antara peneliti dan informan. Alasan Peneliti Mengambil metode penelitian Kualitatif karena dalam sebuah penelitian harus melakukan penelitian yang langsung dengan objeknya, sehingga peneliti langsung mengamati dan mewawancarai objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

Lokasi penelitian yang akan dilakukan bertempat di KUA Kec. Ujung Kota Parepare. Peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut berdasarkan beberapa informan yang telah melaksanakan Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) terkait bacaan Al-Qur'an pada Majelis Taklim yang seringkali dihadapi oleh penyuluh agama Islam, memalui diskusi dengan informan ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul peran penyuluh agama Islam KUA Kec. Ujung Kota Parepare dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada Majelis Taklim kel. Labukkang kec. Ujung Kota Parepare.

[37]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 11-12

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Secara umum jenis pendekatan ini dapat diartikan secara luas, yaitu bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena, melainkan juga dapat menerangkan hubungan-hubungan dan memperkuat prediksi serta mendapatkan makna dan kompilasi dari permasalahan yang hendak dicapai. Disebut kualitatif karena data informasi yang digunakan adalah konsep-konsep dan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data utama yaitu :

1. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan melalui wawancara (*interview*) yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan hal yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dan sebuah penelitian. Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan penyuluh agama Islam di KUA Kec. Ujung Kota Parepare.
2. Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel ataupun yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dengan menggunakan kedua

data tersebut, maka pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.[38]

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian sebagai pengukuran, pengolahan data dan pengumpulan data[39]. Adapun instrumen peneltian yang digunakan yaitu:

1. Lembar observasi merupakan alat pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik dengan mengunakan panca indra penglihatan sebagai alat bantu utama dalam mengamati kondisi lapangan sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan tajam.
2. Pedoman wawancara merupakan salah satu alat yang digunakan apabila peneliti ingin menemukan informasi dan permasalahan yang dilakukan secara tatap muka yang bersifat pribadi atau khusus dari respoden.
3. Pedoman dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengambil data melalui dokumen tertulis dan dalam sistem lain yang dapat berhubungan dengan masalah penelitian ini. Dokumentasi tersebut dapat berbentuk gambar, foto, tulisan karya-karya dari seseorang dan lain-lain.

---

[38]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187

[39]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XXIII; (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 148

E. Prosedur Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data. Penelitian yang akan dilakukan mengunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh pengamat sendiri, sebab yang dilakukan pengamat dalam observasi adalah melihat, mendengar serta menyimpulkan dari apa yang diamati peneliti terkait problema yang dilakukan beberapa peserta didik dan guru bimbingan konseling. Oleh karena itu, dalam proses observasi dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan langsung oleh peneliti di KUA Kec. Ujung Kota Parepare.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan. Dalam wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling selaku tenaga pendidik dan peserta didik di KUA Kec. Ujung Kota Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya dan sebagainya. Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi adalah foto wawancara antara peneliti dengan informan serta foto kegiatan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya mencapai titik jenuh. Teknik analisis data yang akan diginakan dalam penelitian ini adalah analisa lapangan menurut Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Berkaitan dengan tema ini, setelah data-data terkumpul yaitu berkaitan dengan masalah problema peserta didik dan cara mengatasi problema tersebut yang dilakukan oleh guru bimbinang konseling terkhusus peranan komunikasi konseling, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap variabel yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah

dipahami. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami hal-hal yang terjadi selama penelitian dilangsungkan.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Deskripsi Wilayah KUA

Kantor Urusan Agama (KUA) Ujung Kota Parepare terletak di Jl. Andi Akrab, Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Bangunan KUA ini terbilang masih baru setelah pemindahan lokasi yang sebelumnya terletak di Jl. Jendral Ahmad Yani KM. 5 Kota Parepare. Gedung Balai Nikah dan Manasik Haji (GBNMH) KUA Kecamatan Ujung yang baru tersebut diresmikan penggunaannya pada akhir Desember 2020 lalu, tepatnya 30 Desember 2020 oleh Kepala Kantor Kementrian Agama Kota Parepare H. Abdul Gaffar dan diresmikan secara simbolis oleh Wakil Mentri Agama RI Zainut Tauhid Sa'adi bersama 14 GBNMH Kecamatan dibawah naungan Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Sulawesi Selatan di Aula Asrama Haji Sudiang, Makassar. Di harapkan pemanfaatan gedung baru ini dibarengi dengan semangat baru dalam menjalankan aktivitas. Pemerintah telah menggelontarkan dana miliaran rupiah untuk pembangunan gedung ini demi peningkatan kualitas layanan baik urusan haji, nikah, maupun layanan lainnya yang ada di KUA. Karena salah satu bentuk kesyukuran ketika mendapatkan bantuan adalah memelihara dan memaksimalkan pemanfaatannya.

KUA ini terletak kurang lebih 100 meter dari Jl. Jend. Ahmad Yani/ Jl. Poros Palopo-Makassar. Letak KUA ini sangat strategis karena berada di tengah-tengah pemukiman warga, sehingga memudahkan warga untuk mengakses

lokasinya. Selain itu, di sebelah selatannya ada Kantor Kelurahan Lapadde dan Masjid Jami Al- Abrar Lapadde.

2. Profil KUA Kecamatan Ujung

Nama : Kantor Urusan Agama Ujung Kota Parepare

Alamat: Jl. Andi Akrab, Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung, Kota Parepare

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

"Terwujudnya masyarakat yang Islami, berakhlakul karimah dan tercapainya layanan prima berbasis pada peraturan perundang-undangan, nilai ketakwaan dan akhlak mulia"

b. Misi

1) Meningkatkan layanan dan bimbingan nikah dan rujuk.
2) Meningkatkna layanan bimbingan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf.
3) Meningkatkan layanan dan bimbingan kesemjidan dan kerukunan umat beragama.
4) Meningkatkan layanan dan bimbingan keluarga sakinah dan ibadah sosial.
5) Memberikan informasi tentang haji serta meningkatkan layanan dan bimbingan manasik haji.
6) Meningkatkan layanan dan bimbingan pontren, madin, TK-TP Al- Qur'an dan MTQ-an.
7) Meningkatkan kerjasama lintas sektoral dan kemitraan umat.
8) Meningkatkan layanan bidang organisasi ketatalaksanaan.

c. Tujuan

1) Meningkatkan kualitas umat beragama.
2) Memperkuat peran KUA dalam mengelola kehidupan keberagamaan.
3) Memperkuat program dan layanan keagamaan
4) Meningkatkan kapasitas kelembagaan KUA sebagai pusat layanan keagamaan.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 517 tahun 2001 tentang penataan organisasi Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan, dijelaskan bahwa tugas dari KUA kecamatan adalah melaksanakan sebagian tugas Kantor Departemen Agama Kabupaten/ Kota di bidang urusan Agama Islam dalam wilayah kecamatan.

Lebih spesifik lagi dijelaskan dalam pasal 3 KMA Nomor 517 Tahun 2001, tugas dan fungsi dari KUA kecamatan adalah:

a. Menyelenggarakan statistik dan dokumentasi.
b. Menyelenggarakan surat menyurat, pengurusan surat, kearsipan, pengetikan dan rumah tangga Kantor Urusan Agama Kecamatan.
c. Melaksanakan pencatatan pernikahan dan rujuk, mengurus dan membina masjid,zakat, wakaf, baitul maal dan ibadah sosial, kependudukan dan pengembangankeluarga sakinah sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelengaraan Haji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Struktur organisasi

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukan adanya pembagia kerja dan menunjukan bagai mana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut di integrasikan (koordinasi). Selain itu struktur organisasi juga menunjukan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan. Adapun tugas dan tanggung jawab masing – masing bagian struktur organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Ujung Kota Parepare sebagai berikut:

1.	Kepala KUA	: Sabrullah, S.Ag
2.	Perugas Tata Usaha	: Hj. Azizah, S.Pd.I
3.	Penghulu	: H. Muhamma Said, S.Ag
		: Ahmad Hasan Bisry, S.H
4.	Penyuluh	: Zainal Abidin, S.Ag., M.Ag
		: H. Taufiq Thahir, S.Ag., M.M
		: Dr. Iriani Ambar, S.Ag., M.Ag
		: Suardi, S.HI., M.Pd
		: M. Ali Hafid R, S.Pd., M.Pd
		: Muh. Imran, S.Ag., M.M
		: Hj. Rasdianah, S.Pd
		: Nuryappa, S.Pd.I
5.	Penyusun Badan Pembinaan	: Andi Fitriani
6.	Pelaksanaan Administrasi Umum	: Rustan, S.E

7. Pengelola Media Informasi : Nur Awaliyah
8. Staf Administrasi : Mun'inah Mujahidin, S.Pd

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, berikut akan di paparkan beberapa hasil penelitian terkait peran penyuluh agama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada Majelis Taklim masjid Al-Firdaus kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung Kota Parepare.

1. Peran penyuluh agama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anggota majelis taklim kel. Labukkang kec. Ujung Kota Parepare

Menurut Soerjono Soekanto mengatakan peran sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, dapat dikatakan bahwa orang tersebut menduduki suatu posisi dalam masyarakat, maka ia pun melaksanakan suatu perannya tersebut dengan memperhatikan hak dan kewajiban.[40]Abu Ahmadi mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Kata peran sering sekali dipakai untuk menjelaskan seperangkat tingkah, kedudukan, atau peran yang dimainkan oleh seseorang atau kelompok orang dalam berbagai tingkatan sosial. Salah satu tingkah atau kedudukan yang dimainkan dalam kehidupan sosial adalah penyuluh agama.[41]

[40]Soerjono Soekarto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 2017), h. 220
[41]Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 115

Penyuluh agama yang secara resmi dikeluarkan melalui Surat Keputusan oleh Kementrian Agama dengan tugas utamanya adalah melaksanakan dan mengembangkan kegiatan bimbingan penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental,moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kedudukan dan peran yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat serta mempunyai posisi yang penting dalam pelaksanaan tugas pemerintahan di bidang agama, maka sejak tahun 1999 diresmikan adanya Penyuluh Agama Fungsional yaitu sebagai pegawai negeri yang mempunyai tugas khusus penyuluhan dan Punyuluh Honorer yang diangkat dari tokoh-tokoh agama yang diminta kesediaannya secara resmi untuk membantu pemerintah melaksanakan tugas-tugas pembangunan bidang agama dan masyarakat program-program pembangunan bidang lainnya. Dalam keputusan menteri negara koodinator bidangpengawasan pembangunan dan pendayagunaan aparatur negara Nomor 54/Kep/MK. bahwa penyuluh agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara, antara lain sebagai pembimbing umat, sebagai pembimbing masyarakat, sebagai motivator masyarakat dan sebagai pendorong masyarakat.

Peran penyuluh agama di Kelurahan Labukkang dengan program yang dinamakan Majelis Taklim, peneliti mewawancarai penyuluh agama dan pendamping mengajar penyuluh agama sebagai orang yang memiliki peran dalam pemberian pengajaran Alquran untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an pada Majelis Maklim Masjid Al-Firdaus serta gambaran tentang peran penyuluh agama dari beberapa masyarakat.

Pelaksanaan tugas bimbingan dan penyuluhan sebenarnya merupakan tugas berat yang menuntun kompetensi dan keahlian dalam penguasaan materi

atau pesan yang akan disampaikan kepada sasaran, metode penyampaian dan kemampuan komunikasi yang berkualitas, termasuk juga kualitas pengetahuan maupun kualitas moralnya. Sebagaimana kutipan wawancara oleh bapak Suardi, S.HI.,M.Pd salah satu penyuluh KUA Ujung adalah sebagai berikut.

> "Jadi penyuluh juga kalau mau dibilang peran ta itu sebagai penyuluh agama cukup berat karena kita harus memiliki kompetensi dan keahlian yang tingi dan tidak lupa kita harus menguasai semua materi yang kita sampaikan untuk masyarakat dan bagaimana carata agar masyarakat itu mudah memahami apa yang kita sampaikan karena terkadang ada juga itu yang susah sekali paham jadi disini mi tugas ta sebagai penyuluh agama. Kalau kulihat sekarang penyuluh agama khususnya disini masjid Al-Firdaus peran penyuluh itu sangat bagus apalagi dalam program Majelis Taklim ini sangat bagus agar ibu-ibu itu pintar dan rajin mengaji."[42]

Penyuluh agama berfungsi sebagai orang yang memberikan bimbingan dan dorongan agar masyarakat mengetahui apa yang harus dilakukan dan diselenggarakan dalam kehidupan sehari-hari demi kemajuan dan kesejahteraan.[27] Biasanya penyiaran agama dilaksanakan oleh para pemuka agama yaitu ulama, Mubaligh. Da'i, atau Kiai yang menyampaikan langsung kepada masyarakat. Kegiatannya dilakukan dalam bentuk dakwah, baik di rumah-rumah, mushollah, masjid maupun tempat-tempat lainnya.[28] Hal ini juga dikatakan oleh Ahmad Hasan selaku Masyarakat di Jalan Kijang Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung Kota Parepare mengatakan bahwa :

> "Iye menurut saya bagus sekali juga ini perannya penyuluh di masjid Al-Firdaus jalan Kijang Kelurahan Labukkang saya sangat mendukung ini program Majelis Taklim, sebenarnya ini program sudah beberapa tahun yang lalu tapi karena bagus dan sangat didukung oleh masyarakat makanya sekarang itu semakin banyak ibu-ibu yang mengikuti programnya berhubung juga karena satu ji guru mengaji dan ibu-ibu

[42]Suardi, S.HI., M.Pd, (Wawancara), *selaku penyuluh KUA Kecamatan Ujung*, Tanggal 18 Januari 2024, Melalui tatap muka dan juga Via WhatsApp.

> yang banyak jadi guru mengaji di kampung ini bisa kayak dibantu mi begitu dan ibu-ibu juga suka ji dalam mengikuti ini program karena memang sangat bagus, mereka diajarkan mengaji agar mereka selalu memiliki minat untuk selalu membaca Al-Qur'an"[29]

Peneliti dapat melihat bahwa respon tokoh masyarakat sangat baik dan sangat mendukung program baca Al-Qur'an yang dilakukan oleh penyuluh agama di Jalan Kijang, sebagaimana juga yang disampaikan oleh Nursyamsi Ali selaku anggota Majelis Taklim ia mengatakan kepada peneliti bahwa:

> "perannya penyuluh di desa sebagai guru mengaji sangat bagus menurut saya. saya sebagai masyarakat sangat suka dengan programnya ini penyuluh, saya saja masuk waktunya pertama dimulai ini program sekitar beberapa tahun yang lalu saya sangat semangat ikut deprogram ini. Di ulang-ulang bang mi itu di rumah kalau dari makik masjid sampainya sekarang bias-bisa maka baca Al-Qur'an walaupun belum lancer tapi bersyukur sekali maka. Nah itumi bagusnya programnya karena pintar maka baca Al-Qur'an sekarang yang dulunya mulai Dari Iqro"[43]

Peneliti melihat bahwa peran penyuluh agama sebagai guru mengaji untuk majelis taklim sangat didukung oleh masyarakat karena tugasnya sebagai guru yang mengenalkan dan mengajarkan tentang Al-Qur'an kepada Majelis Taklim karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia.

Al-Qur'an dijadikan sebagi pedoman hidup bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta mampu memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis, maupun mempelajari isi kandungan Al-Qur'an tersebut.[44] Al-Qur'an sendiri juga menyatakan dirinya sebagai *"hudan"*

---

[43]Nusyamsi Ali, (Wawancara), *Selaku selaku masyarakat sekaligus anggita majelis taklim masjid Al-Firdaus Kelurahan Labukkang Kota Parepare*, Tanggal 21 Januari 2024, di Masjid Al-Firdaus.

[44]Muhammad Syauman Ar-Ramli, dkk, "*Nikmatnya Mmenangis bersama Al-Qur'an",* (Jakarta: Istanbul, 2015), h. 18

yakni petunjuk atau pedoman hidup untuk memberikan petunjuk kepada umat manusia, memberikan cahaya kepada pikiran mereka, mendidik jiwa dan akal mereka.[45]

Semua umat muslim diperintahkan untuk mempelajari dan men-*tadabbur* (memahami makna lafal-lafal Al-Qur'an) sebagai pedoman hidupnya. Agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca dan mengaplikasikan makna makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian maka perlu bagi umat Islam untuk belajar ilmu Al-Qur'an supaya dalam perubahan perilaku, dengan cara membaca, mendengar, memahami dan menerapkannya sebagai pedoman hidup.

Hasil wawancara peneliti dengan peyuluh agama tentang peran penyuluh agama khususnya di Jalan Kijang Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung Kota Parepare adalah sebagai berikut:

> "Peran penyuluh agama Islam adalah sebagai pusat informatif dan eduatif yang dimana sebagai penyuluh agama kita harus mampu memposisikan diri sebagai pusat informasi dan sumber pembelajaran dengan menyampaikan penerangan tentang agama dan mendidik masyarakat sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan yang diajarkan agama kita. Kemudian penyuluh juga berperan sebagai konsultatif bagi mayarakat dimana kita sebagai penyuluh harus siap untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat baik itu persoalan pribadi, keluarga, atau persoalanmasyarakat."

Dari hasil pengamatan di atas peneliti menemukan bahwa, peran penyuluh agama adalah sebagai pusat informatif dan edukatif di dalam masyarakat yang memberikan sumber informasi kepada masyarakat serta pemberi pembelajaran kepada masyarakat menurut ajaran agama Islam, selain itu

[45]M. Baqir Hakim, *"Ulumul Qur'an",* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2017), h. 283

penyuluh juga berperan sebagai konsultstif dalam masyarakat yang dimana penyuluh membantu masyarakat untuk memecahkan masalah yang dimilikinya. Peran penyuluh sebagai pusat informatif dan edukatif, Hj. Rasdiana, S.Pd sebagai penyuluh juga mengatakan kegiatan yang biasa dilakukan di masjid yaitu:

> "Adapun kegiatan yang biasa saya lakukan sebagai penyuluh agama yaitu kadang menjadi MC jika ada kegiatan yang dilakukan di desa kadang juga menjadi pembaca Al-Qur'an jika ada kegiatan di desa, ikut dalam kegiatan Majelis Taklim sudah saya laksanakan dari tahun 2017 hingga sekarang ini. Awalnya saya mensosialisasikan program ini kepada orang tua dan Alhamdulillah banyak orang tua yang ingin mengikut serta dalam proram ini. Program Majelis Taklim ini sendiri saya laksanakan untuk ibu-ibu setelah shalat asar dan saya mengajarkan mengaji kepada Majelis Taklim di aula Masjid Nurul Huda. Banyak majelis taklim yang mengikuti program ini jadi saya dibantu oleh 1 orang guru pendaping yang tak lain adalah suami saya sendiri yaitu Muhammad Said, S.Ag. Kegiatan ini saya lakukan mulai dari hari rabu setiap sorenya yang saya laksanakan setelah shalat ashar dan memulai mengajar di masjid biasa juga di aula masjid Al-Firdaus labukkang"[46]

Penyuluhan agama adalah usaha penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia oleh seseorang atau kelompok orang secara sadar dan terencana, dengan berbagai metode yang baik dan sesuai dengan sasaran penyuluhan, sehingga berubahlah keadaan umat itu kepada yang lebih baik, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dari pembakuan istilah penyuluh agama Islam telah memberikan maknayang strategis bagi penyuluh agama Islam itu sendiri untuk lebih berkiprah dalam melakukan pembibingan dan penyuluhan guna memberikan pencerahan kepada umat Islam sehingga umat Islam merasa terbimbing dengan kehadiran penyuluh agama Islam dalam rangka

[46]Hj. Rasdiana S.Pd, (Wawancara), *Selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Ujung,* Tanggal 21 Januari 2024, di KUA Kecamatan Ujung Kota Parepare.

membangun mental, moral dan nilai ketakwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat beragama dalam berbagai bidang.[34] Tugas pokok penyuluh agama Islam adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Sedangkan fungsi dari penyuluh agama adalah sebagai fungsi Informatif dan Edukatif.

Penyuluh agama Islam memposisikan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Selanjutnya fungsi Konsultatif. Penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum. Penyuluh agama harus bersedia membuka mata dan telinga terhadap persoalan yang dihadapi oleh umat. Penyuluh agama menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakat untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan nasehatnya. Maka dalam hal ini penyuluh agama berperan sebagai psikolog, teman curhat dan teman untuk berbagi.[47]

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang diperoleh oleh peneliti, adapun peran penyuluh agama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anggota Majelis Taklim Masjid Al-Firdaus Kelurahan Labukkang

[47]Anis.Purwanto,https://www.academia.edu/11331456/PERANAN_PENYULUH_AGAMA_DALAM_PEMBINAAN_UMAT. Diakses pada 16 November 2020.

Kecamatan Ujung Kota Parepare adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an

Motivasi dalam pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan anggota majelis taklim baik saat proses belajar mengajar maupun saat berada di luar Majelis Taklim Al-Firdaus. Pemberian motivasi ini sangat membantu, karena mengajarkan Al-Quran pada ibu-ibu melalui pemberian motivasi bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan meningkatkan kemampuan untuk selalu membaca Al-Qur'an dan para anggota Majelis Taklim masjid Al-Firdaus senang membaca Al-Qur'an yang dijadikan pedoman umat Islam.

Penyuluh agama Islam tidak memberikan motivasi kepada anggota Majelis Taklim Al-Firdaus maka akan memberikan dampak negatif terhadap kemampuan ibu-ibu dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an, seperti malas mengikuti Majelis Taklim, tidak memiliki semangat dalam membaca Alquran serta ibu-ibu tidak akan memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Suardi, S.HI., M.Pd. mengungkapkan bahwa upaya dalam memberikan motivasi terhadap proses membaca Al-Qur'an pada anggota Majelis Taklim Al-Firdaus salah satunya yang dilakukan dengan memberikan motivasi pada ibu-ibu, dengan sering menjelaskan akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an bagi setiap umat Islam dan selalu mengingatkan bahwa adanya akhirat dan kematian. Suardi juga mengatakan bahwa Majelis Taklim Al-Firdaus sudah terbentuk sejak tahun 2017 sehingga hubungan antara penyuluh dengan anggota Majelis Taklim sudah terjalin dengan baik sejak 7 tahun terakhir.[48] Hal ini menandakan bahwa dalam memberikan pemahaman kepada orang hendaknya harus menjalin hubungan baik

[48]Suardi, S.HI., M.Pd Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, di KUA Kecamatan Ujung, 18 Januari 2024.

terlebih dahulu agar apa yang diungkapkan dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd bahwa:

> "Minat ibu-ibu dalam mengikuti pertemuan Majelis Taklim masih kurang. Oleh karena itu penyuluh harus mampu memberikan motivasi dan masukan kepada ibu-ibu sehingga kemauannya untuk mengikuti majelis taklim dapat meningkat. Motivasi dan semangat beragama yang diberikan oleh Penyuluh dapat meningkatkan semangat ibu-ibu dalam mengikuti Majelis Taklim dalam mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya.[49] Motivasi merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap manusia, karena motivasi merupakan suatu usaha yang mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk senantiasa hatinya dalam bertindak melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil dan tujuan tertentu."

Hal yang serupa diungkapkan oleh Rugaiyah bahwa :

> "Semenjak penyuluh agama Islam memberikan motivasi, alhamdulillah sudah banyak masyarakat yang bersemangat untuk mengikuti majelis dan mempelajari Al-Qur'an. Walaupun tidak semua masyarakat memahami apa yang dipelajari dan di dengar ketika mereka berada di dalam Majelis, namun antusias masyarakat sudah bisa dikatakan cukup banyak perubahan, untuk merespon dalam membudayakan membaca dan memahami Al-Qur'an.[50] Pekerjaan yang dilakukan karena ingin mencari ridho Allah tidak terlepas dari hambatan juga. Akan tetapi harusnya hambatan itu dapat meningkatkan tingkat keimanan seseorang."

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diberikan oleh penyuluh agama Islam tentang pentingnya balajar Al-Qur'an, merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mendorong seseorang agar senantiasa belajar. Memberikan sebuah motivasi dalam bentuk bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan rasa keinginan untuk terus belajar Al-Qur'an di Majelis Taklim Al-Firdaus yang dilakukan oleh Pembimbing dengan mengajarkan membaca Al-Qur'an. Pemberian motivasi dilakukan ketika penyuluh agama Islam memberikan tausiyah setelah belajar membaca Al-Qur'an. Motivasi yang

[49]Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd Ketua Majelis Taklim Al-Firdaus, *Wawancara,* di Masjid Al-Firdaus Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung Kota Parepare, 25 Januari 2024.

[50]Rugaiyah, Anggota Majelis Taklim Al-Firdaus, *Wawancara,* di Masjid Al-Firdaus Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung Kota Parepare, 25 Januari 2024.

diberikan selalu mengingatkan kepada anggota Majelis Taklim Al-Firdaus untuk senantiasa belajar di rumah dan mengulang-ulang bacaannya. Disamping itu, pemberian motivasi dengan mengingatkan bahwa adanya akhirat dan kematian, agar senantiasa belajar khususnya belajar membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya.

b. Memberikan Pemahaman Tentang Pentingnya Memahami Al-Qur'an

Penyuluh memberikan pemahaman kepada anggota Majelis Taklim dengan menjelaskan betapa pentingnya bahkan manusia wajib untuk mempelajari Al-Qur'an. Upaya pemberian pemahaman tentang Al-Qur'an yang dilakukan oleh penyuluh mendapatkan respon yang positif dan negatif oleh para anggota Majelis Taklim Al-Firdaus, begitu juga dengan kehidupan yang kita jalani dan perbuatan yang kita laukan, penilaian orang sudah tentu kita hadapi meski banyak yang menilai positif namun ada juga yang menilai negatif. Respon orang berbeda-beda terhadap apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar, terkadang sangat jauh dari apa yang mereka mengerti. Suardi, S.HI., M.Pd. mengatakan bahwa:

> "Majelis taklim ini beranggotakan 30 orang dan tidak semua anggota mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Di antara 30 orng itu ada 5 orang yang sama sekali tidak tau membaca Al-Qur'an, dan 7 orang yang tidak terlalu lancar dalam membaca Alquran dan selebihnya sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an. Masih minimnya kemauan untuk lebih mendalami Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, itu dikarenakan adanya alat elektronik jaman sekarang, namun untuk merespon baik dalam membaca masih ada. Saya pun selaku penyuluh agama Islam juga memberikan suatu arahan kepada ibu-ibu supaya mereka membaca dan memahami Al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari."[51]

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd bahwa:

> "Berbicara tentang pemberian pemahaman yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam memang masih banyak yang memberikan respon kurang

[51]Suardi S.HI. M.Pd Penyuluh Agama Islam, *Wawancara,* di KUA Kecamatan Ujung Kota Parepare, 18 Januari 2024.

> baik, namun ada juga yang menilai sebaliknya. Oleh karena itu saya sebagai ketua Majelis Taklim Al-Firdaus, memberikan arahan untuk bisa meluangkan waktunya agar bisa mengikuti Majelis sesuai jadwal yang telah di tentukan, agar ibu-ibu dapat membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baiknya."[52]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian pemahaman tentang Al-Qur'an memang ada yang merespon positif dan ada juga yang merespon negatif. Adapun yang merespon positif adalah mereka yang menilai bahwa perbuatan itu baik dilakukan dan ia hadir di dalamnya. Adapun mereka yang menilai negatif yaitu mereka yang kurang pengetahuannya akan manfaat kegiatan ini kepada dirinya dan mereka juga sibuk dengan kegiatan mereka sendiri dari pada menghadiri kegiatan-kegiatan yang sudah jelas baik dampaknya kepada kehidupan mereka.

c. Memberikan Bimbingan Bacaan Al-Qur'an

Penyuluh agama Islam memberikan Bimbingan bacaan Al-Qur'an dengan menerapkan metode qira'ati, dimana metode qira'ati merupakan metode yang praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh para jamaah, dan materi yang diberikan secara bertahap sehingga jamaah tidak merasa terbebani karena kata-kata yang diberikan pun mudah dan sederhana. Nuryappa, S.Pd.I mengatakan bahwa metode yang di terapkan pada anggota Majelis Taklim Al-Firdaus adalah:

> "Metode Qira'ati, metode ini merupakan suatu pembelajaran yang mengajak dan mengarahkan anggota Majelis Taklim Al-Firdaus untuk belajar secara aktif, ketika para ibu-ibu belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran, sehingga bukan pengajar yang mendominasi dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini dilakukan agar minat seseorang untuk membaca Al-Qur'an bisa terus meningkat, terlebih

[52]Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd Ketua Majelis Taklim Masjid Al-Firdaus Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung Kota Parepare, 25 Januari 2024.

lagi kepada orang yang belum pintar dalam membaca Al-Qur'an."[53]

Sedangkan menurut Mar'aeni Kamal salah satu upaya yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anggota Majelis Taklim Al-Firdaus adalah:

> "Dengan memberikan Bimbingan bacaan Al-Qur'an. Penyuluh memberikan metode Qira'ati, dengan metode ini para anggota akan lebih mudah mengenal dan memahami bacaan Al-Qur'an. Karena Penyuluh menjelaskan materinya sekaligus memberikan contoh materi pokok pembahasan yang dijelaskan.[54] Untuk meningkatkan minat seseorang dalam mempelajari Al-Qur'an perlu juga dengan berbagai metode agar orng yang diajar tidak mudah jenuh."

Hal serupa juga diungkapkan oleh Rasmidar peran bahwa:

> "Yang dilakukan penyuluh agama dalam memberikan Bimbingan bacaan Al-Qur'an sangat membantu anggota Majelis Taklim dalam mempelajari Al-Qur'an, karena metode yang diberikan Penyuluh merupakan metode yang mudah dipahami oleh setiap individu yang mengikuti Majelis Taklim."[55]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan merupakan salah satu proses bantuan yang diberikan kepada individu ataupun kelompok agar yang dibimbing mencapai kemandirian dengan menggunakan berbagai bahan yang diberikan dan juga mampu mengamalkan setiap pembelajaran yang didapatkan dari setiap sumber. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur, ketika kita memberikan Bimbingan kepada seseorang maka hendakla selalu mengingat bahwa yang dilakukan itu semata karena ingin membantu bukan untuk alasan yang kurang baik.

---

[53]Nuryappa, S.Pd.I Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, di KUA Kecamatan Ujung Kota Parepare, 20 Januari 2024.

[54]Mar'aeni Kamal Anggota Majelis Taklim Masjid Al-Firdaus, *Wawancara*, di Masjid Al-Firdaus Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung Kota Parepare, 25 Januari 2024

[55]Rasmidar Anggota Majelis Taklim Masjid Al-Firdaus, *Wawancara*, di Masjid Al-Firdaus Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung Kota Parepare, 25 Januari 2024

2. Metode Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Pada Majelis Taklim masjid Al-Firdaus Kelurahan Labukkang Kecamata Ujung Kota Parepare.

Berbagai metode belajar membaca Al-Qur'an yang ada di masyarakat namun tidak semua metode telah dipelajari oleh Majelis Taklim. Metode- metode ini ada yang pernah dipelajari oleh Majelis Taklim Al-Firdaus ada juga yang belum tergantung dari guru mengaji pake metode yang mana. Metode yang sering digunakan Majelis Taklim dalam membaca Al-Qur'an adalah:

a. Metode Iqro

Metode Iqro' adalah salah satu metode atau cara mengajarkan al-Qur'an yang mengacu pada pola pendidikan *"Child Centered",* yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa atau santri untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan.[56] Buku iqro' dikarang oleh as'ad humam seorang cendekia Muhammadiyah. Buku iqra terdiri dari 6 jilid dengan ciri khas bacaan langsung tanpa dieja, CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) dimana guru hanya membimbing dan santri yang belajar mengucapkan makhrajnya sampai benar.

b. Metode Dirosa

[56] Zulfitria., Zainal Arif. *Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di TK Hiama Kids*.jurnal unilak.ac.id (diakses 1 Mei 2023)

Metode dirosa adalah metode belajar membaca Al-Qur'an untuk orang dewasa yang dikarang oleh ustadz Komari, S.Pd.I dengan 20 kali pertemuan, seorang pemula mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ketentuan tajwid.

c. Metode Tahsin Al-Qur'an

Lanjutan dari metode dirosa adalah Tahsin Al-Qur'an, untuk menjaga keaslian dari bacaan maka perlu dilakukan Tahsin Al-Qur'an.Tahsin Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan, atau menyempurnakan bacaan sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.

d. Metode Baghdadi

Metode Baghdadi adalah metode baca Al-Qur'an terbilang paling tua metode ini disusun Abu Mansyur Hifdzul Fikri Al-Baghdadi pada 376 H atau kisaran 1009 M, atau Abu Mansur Abdul Qadir Baghdadi. Sebagian lagi menyebut Imam al-Khatib al-Baghdadi (w. 463 H). Namun, sumber berita ini juga tidak dapat dikonfirmasi kebenarannya karena dalam daftar nama-nama karya tulis Imam al-Khatib al-Baghdadi tidak terdapat nama metode ini.[57]

Metode Baghdadi disusun dalam satu buku ajar, dalam 17 materi pembelajaran Al-Qur'an, dengan ciri khas ada pada materi pengenalan huruf hijaiyyah, dimulai dari alif, ba, ta, dan seterusnya. Ciri lainnya pada pengenalan huruf hijaiyyah yang berharakat fathah, kasrah, dan dhammah dengan cara di eja

[57] Mahrus El-Mawah, *Metode baca Al-Qur'an Baghdadi*. Jurnal Kemenag.go.id (31 Maret 2023)http://jurnal kemenag.go.id.(diakses 01 Mei 2023)

satu persatu. Selain itu, terdapat lembaran juz 30 sebagai sarana Latihan membaca Al-Qur'an sebelum masuk ke Al-Qur'an besar (lengkap).

e. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode dimana Penyuluh atau pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbing atau masyarakat. Metode ini dapat dibagi menjadi:

1) Metode pembinaan dengan lisan.

Metode ini merupakan suatu cara kerja yang mengikuti sifat dan potensi lisan dalam mengutarakan suatu cita-cita, pandangan dan pendapat tentang suatu hal yang berhubungan dengan Islam. Misalnya percakapan pribadi dan kunjungan ke rumah masyarakat atau individu yakni penyuluh atau pembimbing melakukan percakapan langsung dengan pihak yang dibimbing atau yang diberikan penyuluhan sekaligus mengamati keadaan rumahnya atau bahkan mengadakan diskusi kelompok bersama orang yang dibimbing dan memiliki permasalah yang sama.

Metode pembinaan dengan tangan atau bil yad. Metode ini merupakan suatu cara kerja yang mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial mengikuti prosedur kerja potensi manusia yang berupa pikiran, hati, fisik yang nampak dalam keutuhan kegiatan oprasional (amal nyata).[58]

2) Metode Qira'ati

Metode Qira'ati adalah suatu cara yang teratur dan sistematis dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada aspek bacaan dan disampaikan dengan sistematis klasikal dan individual yang nantinya akan

[58]Faqih, Annur Rahim, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Jogjakarta: UII Press, 2016), h. 92

menghasilkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar.

Secara umum metode Qira'ati adalah sebagai berikut:

1) Dapat digunakan pengajaran secara klasikal dan individual.
2) Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh materi pokok pembahasan, selanjutnya siswa membawa sendiri
3) Siswa membaca tanpa mengeja.
4) Sejak pertama belajar siswa ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat.[59]

Hasil belajar merupakan suatu bidang yang sangat menarik untuk dikaji namun cukup rumit sehinggal menimbulkan berbagai perbedaan pandangan.

Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai ketika mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan tahan lama.[60]

Pengembangan metode Qira'ati dan penyebarannya tidak seperti metode lain, karena metode ini melalui buku atau modul Qira'ati tidak boleh dijual bebas oleh sembarangan orang, akan tetapi harus melalui koordinator yang bersedia berpegang teguh pada misi dan amanah tersebut. Misi Qira'ati adalah membudayakan membaca Al-Qur'an yang benar dan memberantas bacaan Al-Qur'an yang salah kaprah. Sedangkan amanah qira'ati ialah jangan

[59]Imam Murjito, *Pengantar Metode Qira'ati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwadin, 2017), h. 13

[60]M Churmain, *Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Scara Tartil*. Diakses pada tanggal 10 Mar. 2021.

mewariskan kepada anak-anak bacaan Al-Qur'an yang salah, jangan asal jual buku, memberikan kepada guru yang lulus taskih saja, guru yang belum lulus taskih hendaknya dibina sampai lulus dan guru yang sudah lulus hendaknya diberikan petunjuk mengajar.

C. Pembahasan

1. Peran penyuluh agama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada Majelis Taklim masjid Al-Firdaus Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung Kota Parepare

Dari analisis data yang dilakukan setelah penelitian, penulis menemukan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an pada Majelis Taklim masjid Al-Firdaus Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung Kota Pareparesebelum penyuluh melaksanakan pengajaran membaca Al-Qur'an pada Majelis Taklim ini, kualitas dan minat bacanya masih kurang sekali bahkan ad jamaah yang hampir tidak bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini di pengaruhi demgan faktor ekomomi dan berbagai hambatan-hambatan sehingga ibu-ibu Majelis Taklim tidak bias membagi waktu untu belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang diperoleh oleh peneliti, adapun peran penyuluh agama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anggota Majelis Taklim masjid Al-Firdaus Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung Kota Parepare adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an

Motivasi dalam pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan anggota Majelis Taklim baik saat proses belajar mengajar maupun saat berada di luar Majelis Taklim Al-Firdaus. Pemberian motivasi ini sangat membantu, karena mengajarkan Al-Quran pada ibu-ibu melalui

pemberian motivasi bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan meningkatkan kemampuan untuk selalu membaca Al-Qur'an dan para anggota Majelis Taklim masjid Al-Firdaus senang membaca Al-Qur'an yang dijadikan pedoman umat Islam.

Memberikan motivasi terhadap proses membaca Al-Qur'an pada anggota Majelis Taklim Al-Firdaus salah satunya yang dilakukan dengan memberikan motivasi pada ibu-ibu, dengan sering menjelaskan akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an bagi setiap umat Islam dan selalu mengingatkan bahwa adanya akhirat dan kematian. Suardi juga mengatakan bahwa Majelis Taklim Al-Firdaus sudah terbentuk sejak tahun 2017 sehingga hubungan antara penyuluh dengan anggota Majelis Taklim sudah terjalin dengan baik sejak 7 tahun terakhir. Hal ini menandakan bahwa dalam memberikan pemahaman kepada orang hendaknya harus menjalin hubungan baik terlebih dahulu agar apa yang diungkapkan dapat tersampaikan dengan baik.

b. Memberikan Pemahaman Tentang Pentingnya Memahami Al-Qur'an

Penyuluh memberikan pemahaman kepada anggota Majelis Taklim dengan menjelaskan betapa pentingnya bahkan manusia wajib untuk mempelajari Al-Qur'an. Upaya pemberian pemahaman tentang Al-Qur'an yang dilakukan oleh penyuluh mendapatkan respon yang positif dan negatif oleh para anggota Majelis Taklim Al-Firdaus, begitu juga dengan kehidupan yang kita jalani dan perbuatan yang kita laukan, penilaian orang sudah tentu kita hadapi meski banyak yang menilai positif namun ada juga yang menilai negatif. Respon orang berbeda-beda terhadap apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar, terkadang sangat jauh dari apa yang mereka mengerti.

c. Memberikan Bimbingan Bacaan Al-Qur'an

Penyuluh agama Islam memberikan Bimbingan bacaan Al-Qur'an dengan menerapkan metode qira'ati, dimana metode qira'ati merupakan metode yang praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh para jamaah, dan materi yang diberikan secara bertahap sehingga jamaah tidak merasa terbebani karena kata-kata yang diberikan pun mudah dan sederhana.

Observasi, pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, dan telah menggali informasi dari beberapa sumber, ada beberapa faktor yang menghambat peran penyuluh agama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada Majelis Taklim masjid Al-Firdaus yaitu sebagai berikut:

1) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang Al-Qur'an

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang Al-Qur'an menjadi salah satu penghambat dalam proses penyuluhan agama Islam pada Majelis Taklim Al-Firdaus. Anggota Majelis Taklim menganut agama Islam namun kebanyakan dari mereka masih kurang paham tentang Al-Qur'an bahkan masih ada yang belum mampu dalam membacanya. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang Al-Qur'an, sehingga membuat masyarakat acuh tak acuh kepada Majelis Taklim yang di dalamnya sering kali mengadakan majelis tentang pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini tentu menjadi hambatan sekaligus tantangan bagi penyuluh.

Majelis Taklim yang belum mengetahui pentingnya membaca Al-Qur'an karena mereka tidak paham dengan apa yang mereka baca. Selain itu, mereka kadang acuh tak acuh ketika di panggil untuk bermajelis Taklim. Namun hal itu tidak membuat menurunkan semangat penyuluh dalam menyampaikan kebaikan.

2) Kurangnya Minat Masyarakat dalam Mengikuti Majelis Taklim

Minat adalah modal seseorang dalam melakukan sesuatu baik itu berupa hobi ataupun aktifitas yang lain, karena dengan adanya minat seseorang bisa terdorong dan giat dalam melakukan hal yang mereka sukai, sehingga hanya butuh sedikit polesan oleh orang-orang yang berkepentingan dengan minat tersebut untuk meraih sesuatu yang bisa berdampak positif kepada orang-orang yang memiliki minat tersebut. Jika seseorang tidak memiliki minat dalam melakukan sesuatu, maka akan sangat sulit bagi seseorang untuk mengarahkan orang-orang untuk melakukan sesuatu yang berdampak positif bagi dirinya.

Minat inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat bagi penyuluh agama Islam yang ada di masjid Al-Firdaus dalam melakukan kegiatan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anggota Majelis Taklim Al-Firdaus. bagi masyarakat sendiri kegiatan itu kurang menarik sehingga barakibat pada kurangnya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan Penyuluh, khususnya yang bersifat pengajian, ceramah dll.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Rugaiya yang mengatakan bahwa saya sebenarnya memiliki minat untuk selalu megikuti Majelis Taklim akan tetapi saya memiliki pekerjaan sehingga menghambat saya dalam mengikuti Majelis Taklim. Memang kurang memiliki minat dalam mengikuti Majelis Taklim entah itu dikarenakan pekerjaan ataupun elektronik yang semakin canggih dimasa sekarang. Jadi minat seseorang sangat berpengaruh dalam partisipasi masyarakat ketika ingin melakukan suatu aktifitas.

2. Metode penyuluh agama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada Majelis Taklim masjid Al-Firdaus Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung Kota Parepare.

Hasil penelitian dilapangan yang telah direduksi menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat baca Al-Qur'an pada Majelis Taklim bukan menjadi halangan tapi menjadi inspirasi dan motivasi bagi penyuluh dalam mencari solusi pembinaan yang tepat. Penyuluh agama sebagai fungsi informatif terkadang menggunakan metode partisipatif memfasilitasi Majelis Taklim melalui teknik pendampingan agar penyuluh tahu kendala yang dihadapi anggota Majelis Taklim sehingga tidak menghadiri kegiatan Majelis Taklim.

Langkah-langkah atau metode yang ditempuh oleh bapak Suardi, S.HI., M.Pd pada Majelis Taklim Al-Firdaus untuk meningkatkan kualitas bacaaan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Membentuk Kelompok Dirosa, yaitu

Kelompok yang dibentuk untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan metode dirosa. Metode ini memperkenalkan makhraj dan tajwid dalam 20 kali pertemuan yang dibina langsung oleh penyuluh agama. Penyuluh agama yang memiliki fungsi edukatif berfungsi sebagai guru ngaji kepada Majelis Taklim ini dengan jadwal yang dibuat 2 kali dala sepekan. Kelompok dirosa bisa terdiri dari 10-25 orang yang diajar bersama-sama dengan teknik baca-tunjuk, baca-tiru, baca-bersama, baca-berpasangan, dan baca- mandiri.

b. Membentuk Pengajian keliling dari rumah ke rumah jamaah.

Hal ini dilakukan penyuluh disamping untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada majelis taklim dengan melakukan tadarrus bersama mengawali kegiatan. Pengajian ini juga ditujukan untuk meningkatkan pemahaman agama mereka terkhusus tentang keutamaan membaca Al-Qur'an. Dari hasil penelitian dilapangan kegiatan ini dilaksanakan setiap hari ju'mat, sehingga menurut imam masjid:

c. Bimbingan Tahsin Al-Qur'an

Lanjutan dari metode dirosa adalah Tahsin Al-Qur'an, untuk menjaga keaslian dari bacaan maka perlu dilakukan Tahsin Al-Qur'an.Tahsin Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan, atau menyempurnakan bacaan sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anggota Majelis Taklim masjid Al-Firdaus yaitu: Penyuluh agama memberikan bimbingan bacaan Al-Qur'an pada anggota Majelis Taklim Al-Firdaus setiap satu kali seminggu tepatnya pada hari rabu dan selalu memberikan motivasi belajar Al-Qur'an kepada anggota Majelis Taklim setelah melakukan pengajian bersama, sehingga membuat anggota Majelis Taklim semangat mengikuti majelis dan selalu mengajak masyarakat untuk ikuti dipertemuan-pertemuan selanjutnya.
2. Metode yang di gunakan penyuluh agama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an p'da anggota Majelis Taklim di masjid Al-Firdaus yaitu : Membentuk kelompok dirosa yang di bina langsung oleh peyuluh agama Islam, membentuk kelompok pengajian yang dilaksanakan dari rumah ke rumah anggota Majelis Taklim untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan meningkatkan pemahaman agama, melakukan bimbingan penyuluhan Tahsin Al-Qur'an bagi anggota Majelis Taklim 1 kali dalam sepekan, membentuk program tadarrus bersama menjelang buka puasa saat Ramadhan.

B. Saran

Skripsi ini jauh dari kesempurnaan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis. Adapun saran yang ingin disampaikan penulis adalah:

1. Bagi anggota Majelis Taklim, jangan pernah merasa lelah mempelajari Al-Qur'an ditengah kesibukanmu luangkan sedikit waktumu untuk membaca Al-Quran, jika hari ini tidak sempat datang ke Majelis ilmu maka esok adalah waktu yang tepat, dan jangan pernah ada kata terlambat untuk terus belajar karena kesadaran bukan hanya dari orang lain tapi lebih kepada diri sendiri.
2. Bagi penyuluh agama Islam, memotivasi dan membimbing Majelis Taklim adalah tugas yang mulia, walau hanya segelintir jamaah yang datang ke majelis tetaplah berusaha, karena keberhasilan suatu Majelis tergantung dari bagaimana sikap dan kebijakan pemimpin dan pembinanya.
3. Bagi pembaca yang melakukan penelitian yang sama, skripsi ini bisa dijadikan referensi tapi perlu dikaji ulang karena masih jauh dari kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-karim

Ahmadi Abu. *Psikologi Sosial,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 115

Al-Hakim, Lukman. *Cara Sederhana Belajar Al-Qur'an.* Yogyakarta: As-Sajadah, 2017.

Ar-Ramli, Muhammad Syauman dkk, "*Nikmatnya Mmenangis bersama Al-Qur'an".*Jakarta: Istanbul, 2015.

Ar-Ramli, Muhammad syauman.dkk. *nikmatnya menangis bersama Al-Qur'an*. Jakarta: Instabul, 2015.

Basit, Abdul. *Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam Dan Pemberdayaannya, Jurnal Dakwah,* Vol, No. 1. 2014.

Direktur JendralBimbigan Agama Islam, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umm*. Jakarta: Depag RI, 2016.

Fathoni, Ahmad. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura.*

Hakim, Baqir. *Ulumul Qur'an*. Jakarta Al-Huda, 2016.

Hakim, M. Baqir. *"Ulumul Qur'an".*Jakarta: Bintang Indonesia, 2017.

Hakim, M. Baqir. *Ulumul Qur'an.* Jakarta: Al-Huda, 2016.

Huda, Nurul. *Pedoman Majelis Taklim.* Jakarta: Proyek Penerapan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat, 2016.

Jojo. *Peran dan fungsi penyuluh agama Islam kecamatan pakuslaman.* Maret 2022.

M Churmain, *Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Pada Siswa* Kwlas-X.e-repository.perpus.iainsalatiga,ac.id/2017/04. Diakses pada tanggal 10 Mar. 2021.

Manna Al-Qur'an. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*.

Moleong Lexy J. *Metode Penelitian.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Munawir, Warson. *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia Tertangkap.* Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku Ilmiah Pompes Al-Munawir Krapyak, 2017.

Purwanto, Anis. *Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan.* Diakses pada tanggal 18 january 2021.

Rahmawati, Ristyana Asri. *Jurnal Pengantar Psikologi Agama.* Ed 01:2017 h. 15-18. diakses pada tanggal 13 Februari 2021.

Rasyid, Risnensih. Skripsi: "Peran Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anggota majelis taklim". Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2021.

Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017.

Sabri, Muhammad. *"Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-qur'an Pada Masyarakat", Skripsi.* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atau Berbagai Persoalan Cet.Ke- IV.* Bandung: Mizan, 2003.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XXIII. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suherni, Yeni. "*Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur'an Pada Masyarakat", Skripsi.* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018.

Sulistiani, Neti. http//netislistiani.Wordpress.com/*penyuluhan/penyuluhan-agama.* Diakses pada tanggal 18 Jauary 2021.

Thalib, M. *Pedoman Membimbing Anak Menjadi Shalih.* Bandung: Irsyat Baitus Salam, 1996.

Winingsih, Atik., et, All, *Al-Qur'an Hadist Kelas 7 Tahun Pelajaran* 2014-2. Jakarta: Hilmi Putra, 2014.

Kementrian agama Islam RI, Kepdirjen bimas Islam No. 298 tentang *pedoman pengangkatan PAI non PNS* .2017.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Jendral Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, 2016.

Kementrian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama.*

Kantor Urusan Agama Kecamatan Krueng Sabee, Kab. Aceh Jaya. Calang: 2017. Diakses pada 13 08 2017.

Ali, Nusyamsi. (Wawancara), *Selaku selaku masyarakat sekaligus anggita majelis taklim masjid Al-Firdaus Kelurahan Labukkang Kota Parepare,* Tanggal 21 Januari 2024, di Masjid Al-Firdaus.

Hj. Rasdiana S.Pd, (Wawancara), *Selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Ujung,* Tanggal 21 Januari 2024, di KUA Kecamatan Ujung Kota Parepare.

Mar'aeni Kamal Anggota Majelis Taklim Masjid Al-Firdaus, *Wawancara,* di Masjid Al-Firdaus Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung Kota Parepare, 25 Januari 2024

Nuryappa, S.Pd.I Penyuluh Agama Islam, *Wawancara,* di KUA Kecamatan Ujung Kota Parepare, 20 Januari 2024.

Rasmidar Anggota Majelis Taklim Masjid Al-Firdaus, *Wawancara,* di Masjid Al-Firdaus Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung Kota Parepare, 25 Januari 2024

Rugaiyah, Anggota Majelis Taklim Al-Firdaus, *Wawancara,* di Masjid Al-Firdaus Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung Kota Parepare, 25 Januari 2024.

Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd Ketua Majelis Taklim Al-Firdaus, *Wawancara,* di Masjid Al-Firdaus Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung Kota Parepare, 25 Januari 2024.

Suardi S.HI. M.Pd Penyuluh Agama Islam, *Wawancara,* di KUA Kecamatan Ujung Kota Parepare, 18 Januari 2024.

https://Yogyakartakota.Kemenag.go.id. diakses 21 Januari 2023

Purwanto.Anis. https://www.academia.edu/11331456/Peranan Penyuluh dalam Pembinaan Umat. Diakses pada 16 November 2020.